JURNAL

ANALISIS PENERAPAN SISTEM PERHITUNGAN PERSEDIAAN MENGGUNAKAN METODE ECERAN UNTUK MENGURANGI RESIKO KERUGIAN MATERIAL PADA UD. TEGAR JAYA

Oleh:

FITRIA INDAH SEKARSARI

NPM : 13.1.01.04.0084

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Zainal Arifin,. M.M.**
2. **Linawati,. S.Pd., M.Si.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Fitria Indah Sekarsari
NPM	: 13.1.01.04.0084
Telepun/HP	: 085785759464
Alamat Surel (Email)	: fitria.indah88@yahoo.com
Judul Artikel	: Analisis Penerapan Sistem Perhitungan Menggunakan Metode Eceran untuk Mengurangi Resiko Kerugian Material pada UD. Tegar Jaya
Fakultas – Program Studi	: FKIP - Pendidikan Ekonomi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jln. Kh. Achmad Dahlan No. 76

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 1 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Zainal Arifin,.M.M. NIP / NIDN. 0023086809	Linawati, S.Pd.,M.Si. NIP / NIDN. 0708048501	Fitria Indah Sekarsari NPM 13.1.01.04.0084

Analisis Penerapan Sistem Perhitungan Persediaan Menggunakan Metode Eceran untuk Mengurangi Resiko Kerugian Material pada UD. Tegar Jaya

Fitria Indah Sekarsari
NPM. 13.1.01.04.0084
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Pendidikan Ekonomi
fitria.indah88@yahoo.com
Zainal Arifin dan Linawati
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Fitria Indah Sekarsari: Analisis Penerapan Sistem Perhitungan Persediaan Menggunakan Metode Eceran Untuk Mengurangi Resiko Kerugian Material pada UD. Tegar Jaya, Skripsi, Pendidikan Ekonomi, FKIP, UN PGRI Kediri 2017.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah perhitungan persediaan menggunakan metode harga eceran dapat mengurangi resiko kerugian material pada toko UD. Tegar Jaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persediaan menggunakan metode harga eceran yang dapat mengurangi resiko kerugian material pada toko UD. Tegar Jaya.

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian yakni persediaan barang dagang UD. Tegar Jaya tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 dan sampel yang diambil yakni produk air minum kemasan Aqua botol 600 liter. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus perhitungan harga eceran, rumus perhitungan persentase kerugian dan kriteria kerugian material.

Hasil penelitian menunjukkan tahun 2013 kerugian akibat penumpukkan persediaan barang dagang sangat tinggi karena pemilik belum menggunakan metode eceran sebesar 23,9%, namun pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 kerugian akibat penumpukkan persediaan barang dagang mengalami penurunan berturut-turut dari 13,79%, 12,4%, 4,9%, hal ini dikarenakan perusahaan telah menggunakan metode eceran disertai dengan komputerisasi sebagai pendukung. Penggunaan metode harga eceran pada perusahaan masih belum maksimal karena pemilik masih belum bisa memilah-milah persediaan yang dijual dengan penjualan secara eceran atau dengan penjualan per kardus.

Berdasarkan hasil penelitian di atas metode perhitungan persediaan barang dagangan pada perusahaan tetap menggunakan metode eceran. Pada perusahaan ada baiknya pemilik memisahkan antara penjualan secara eceran dan secara kardus agar perhitungannya mudah dan tidak terjadi kerugian material.

Kata Kunci: Persediaan barang dagang, metode harga eceran, resiko kerugian material.

I. LATAR BELAKANG

Pada masa sekarang ini sistem dan teknologi makin maju dan makin berkualitas pada berbagai sektor serta bagian-bagian apapun agar lebih cepat, efektif serta efisien. Pada masing-masing sektor atau bagian saat ini menggunakan sistem dan teknologi untuk menghindari kerugian-kerugian yang mungkin terjadi baik bersifat material maupun nonmaterial.

Perusahaan dagang dalam aktifitas perdagangannya pasti ada barang yang diperdagangkan yang berasal dari berbagai input perusahaan atau distributor penyedia barang tersebut. Hal ini menyangkut persediaan barang dagang yang tersedia dalam perusahaan dagang yang digunakan untuk perdagangan dan untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Metode perhitungan persediaan dengan metode taksiran dengan metode harga eceran (*retail inventory method*) ini dapat dilakukan tanpa menghitung secara langsung fisik persediaan yakni dengan membandingkan barang-barang yang tersedia untuk dijual dengan harga pokok dan harga jual. Kemudian barang yang tersedia untuk dijual (dengan harga jual) dikurangi jumlah penjualan akan menunjukkan persediaan akhir menurut harga jual.

Salah satu perusahaan perdagangan yang memperdagangkan barang dari input berbagai perusahaan adalah toko "UD. Tegar Jaya". UD. Tegar Jaya ini lebih tepatnya pada toko UD. Tegar Jaya dipilih karena toko ini memiliki jumlah persediaan yang sangat bertumpuk dengan berbagai macam produk yang dijual dan toko ini sudah menerapkan perhitungan menggunakan metode eceran pada saat dibutuhkan. Toko ini menjual berbagai macam produk seperti sembako, makanan ringan, minuman ringan dan lain-lain dari perusahaan manufaktur ternama, dan menjualnya pada konsumen secara ecer.

Peneliti menggunakan metode ini karena metode eceran ini efektif digunakan pada saat hal-hal yang mendesak, seperti contohnya ada masalah pada persediaan, untuk menilai persediaan akhir yang tersisa sehingga dapat diperkirakan untuk persediaan mendatang dan jika terjadi kehilangan atau kerusakan pada persediaan metode ini sangatlah efektif. Metode ini hanya sebagai penghitung perkiraan persediaan sehingga metode ini untuk menilai persediaan dalam jangka pendek saja. Alasan penggunaan metode ini karena pemilik telah menggunakan metode eceran untuk menilai persediaan akhir pada produk Aqua botol 600 liter, karena pada saat sebelum pemilik belum menggunakan

metode eceran sebagai penaksir nilai persediaan akhir penumpukkan terjadi sangat tinggi pada produk Aqua botol 600 liter. Sehingga perhitungan untuk memperkirakan nilai persediaan barang dagang akhir pada produk tersebut perlu dilakukan.

Peneliti menganggap permasalahan diatas penting untuk diteliti karena permasalahan yang muncul pada toko "UD. Tegar Jaya" adalah terjadi penumpukkan produk yang dijual digudang pemilik dan kurang memperhitungkan penyediaan dalam persediaan barang dagangan atau produk yang ada pada toko.

Terutama produk air minum Aqua botol ukuran 600 liter yang dalam pembelian persediaannya jauh lebih banyak hingga menumpuk digudang, saat kadaluarsa jika akan ditukarkan harus menunggu terlalu lama jadi uang yang seharusnya menjadi modal untuk membeli persedian yang baru menjadi tertahan serta pemilik belum bisa memperkirakan persediaan pada produk tersebut. Untuk itu diperlukan cara menghitung persediaan barang dagang akhir dengan menggunakan metode eceran (*retail inventory method*) agar dapat memperhitungkan persediaan barang dagang serta menghindari kerugian material karena penumpukkan barang dagangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persediaan menggunakan metode harga eceran yang dapat mengurangi resiko kerugian material pada toko UD. Tegar Jaya.

II. METODE

A. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2010: 61) variabel bebas *(Independent Variable)* adalah "variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat *(Variable Dependent)".*

Dalam penelitian ini variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah perhitungan penilaian persediaan barang dagang dengan metode eceran. Indikator dari variabel ini adalah Persediaan barang dagang produk air minum Aqua botol 600 liter dengan metode eceran.

2. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2010: 61), variabel terikat adalah "merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi

akibat karena adanya variabel bebas".

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variable terikat *(dependent variable)* adalah resiko kerugian material. Indikator dan variabel ini adalah kerugian karena kehilangan atau kerusakan persediaan barang.

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Teknik Penelitian

Adapun teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *expost facto*. Menurut Sugiyono (2010: 1), "Metode *expost facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menurut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.

Peneliti menggunakan metode ini karena peneliti melakukan penelitian yang telah ada datanya, yaitu tentang data persediaan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Menurut Arikunto (2010: 219), pendekatan kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan data yang berbentuk bilangan atau angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bagian akuntan UD. Tegar Jaya yang berlokasi di Jln. Supriadi No.37 Ds. Gedang Sewu, Kec. Pare, Kab. Kediri, Jawa Timur. Penelitian dilakukan bulan Desember 2016 hingga Mei 2017.

D. Populasi, Sampel, Teknik Penelitian dan Instrumen Penelitian

Menurut Kuncoro (2003: 104) Populasi adalah kelompok yang lengkap yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu persediaan barang dagang pada toko UD. Tegar

Jaya tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

Menurut Sugiyono (2010: 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah produk air minum Aqua botol 600 liter dalam toko UD. Tegar Jaya.

Menurut Sugiyono (2010: 56) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Soehartono (2002: 63) *purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel diserahkan pada petimbangan pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Penelitian ini menggunakan teknik ini karena satu unit produk yakni produk air minum Aqua botol 600 liter lebih laku dari populasi air minum yang lainnya, jadi penelitian ini mengambil sampel produk air minum Aqua botol 600 liter.

Menurut Sugiyono (2010: 76), menjelaskan Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Adapun instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara atau *Interview*

   Wawancara adalah komunikasi yang dilakukan pewawancara dengan informan untuk memperoleh suatu informasi yang ingin diteliti

b. Dokumentasi

   Dokumentasi merupakan dokumen-dokumen yang berisi data-data yang disimpan dan dikumpulkan untuk menemukan informasi tertentu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah - langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara
   a. Adapun langkah-langkah sebagai berikut: Persiapan
      1) Menyiapkan daftar pertanyaan
      2) Menetapkan responden yang diperkirakan sebagai sumber informasi

3) Menetapkan jadwal pelaksanaan wawancara

b. Pelaksanaan

1) Memilih pertanyaan-pertanyaan yang benar-benar terarah dan dibutuhkan dalam rangka mengumpulkan informasi

2) Mengadakan wawancara

2. Dokumentasi

Data yang diambil yaitu daftar catatan persediaan barang dagang dan catatan keuangan dari produk air minum Aqua botol 600 liter yang ada pada perusahaan tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh dianalisa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Metode Eceran

Metode eceran adalah metode penilaian persediaan akhir yang dihitung dengan membandingkan antara harga pokok barang dagang dengan harga jual ecerannya.

	Harga Ecer	Harga Pokok
Persediaan barang awal	Rp xxx	Rp xxx
Pembelian (neto)	Rp xxx	Rp xxx
Tersedia untuk dijual	Rp xxx	Rp xxx
Penjualan	Rp xxx	
Persediaan barang akhir	Rpxxx	

Persentase harga pokok = $\frac{\text{Tersedia untuk dijual pada harga pokok}}{\text{tersedia untuk dijual pada harga eceran}} \times 100\%$

Nilai Persediaan barang akhir dengan harga pokok = % x persediaan akhir = Rp xxx

2. Perhitungan Persentase Kerugian

Menurut Damari, (2013: 54) bahwa persentase untung dan rugi selalu dibandingkan terhadap harga pembelian atau modal, kecuali jika ada keterangan lain.

Rumus perhitungan:

$$\%\ Untung = \frac{Untung}{Harga\ Pembelian}\ X\ 100\%$$

atau $\%U = \frac{U}{HB}\ X\ 100\%$

$$\%\ Rugi = \frac{Rugi}{Harga\ Pembelian}\ X\ 100\%$$ atau

$$\%R = \frac{R}{HB}\ X\ 100\%$$

3. Perbandingan Kerugian

Kriteria resiko kerugian material sesuai dengan ketentuan kriteria Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) sesuai PP No. 60 Tahun 2008.

Tabel 3.3
Kriteria Resiko Kerugian Material

Kriteria	Persentase resiko kerugian material
Sangat tidak mungkin/ hampir mustahil	0-10
Kecil kemungkinan,tapi tidak mustahil	10-30
Kemungkinan terjadi	30-50
Kemungkinan sering terjadi	50-90
Hampir pasti terjadi	>90

Sumber : PP No. 60 Tahun 2008

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Penelitian

Sisa persediaan barang dagangan yang ada di toko dan daftar pembelian serta penjualan persediaan barang dagang pada toko.

Tabel 4.5
Sisa Persediaan Barang Dagang Produk Aqua botol 600 liter tahun 2013 – tahun 2016

Tahun	Pers. (Unit)	Pembelian (Unit)	Jumlah (Unit)	Penjualan (Unit)	Sisa (Unit)
2013	-	172.800	172.800	131.490	41.310
2014	41.310	110.400	151.710	130.794	20.916
2015	20.916	108.000	128.916	112.884	16.032
2016	16.032	127.200	143.232	136.218	7.014

Sumber Data: UD. Tegar Jaya Kediri, 2017

Tabel 4.11
Hasil Perbandingan Pembelian serta Persediaan yang siap untuk dijual dan Penjualan produk Aqua botol 600 liter dengan hitungan harga pokok

Perhitungan Laba/ Rugi				
Tahun	Persediaan (Rp)	Penjualan (Rp)	Laba/ Rugi (Rp)	% kerugian
2013	237.600.000	180.798.750	(56.801.250)	23,9
2014	240.156.930	207.046.902	(33.110.028)	13,79
2015	206.781.264	181.065.936	(25.715.328)	12,4
2016	244.640.256	232.660.344	(11.979.912)	4,9

Tabel 4.12
Hasil Perbandingan Pembelian serta Persediaan yang siap untuk dijual dan Penjualan produk Aqua botol 600 liter dengan hitungan harga eceran

Perhitungan Laba/ Rugi				
Tahun	Persediaan (Rp)	Penjualan (Rp)	Laba/ Rugi (Rp)	% kerugian
2013	259.200.000	197.235.000	(61.965.000)	23,9
2014	273.078.000	235.429.200	(37.648.800)	13,79
2015	283.615.200	248.344.800	(35.270.400)	12,4
2016	358.080.000	340.545.000	(17.535.000)	4,9

Dari perhitungan pada analisis data mengenai perhitungan persediaan barang dagang sebelum dan sesudah menggunakan metode eceran pada UD. Tegar Jaya dapat diketahui bahwa persediaan barang dagang produk Aqua botol 600 liter sebelum menggunakan metode eceran tahun 2013 dan menggunakan metode eceran tahun 2014 sampai dengan 2016 sebagai berikut:

Pada tahun 2013, persediaan barang dagang produk air minum Aqua botol 600 liter berjumlah 7.200 dus atau 172.800 botol. Penjualan dalam setahun ada 131.490 botol dan dikalikan harga eceran yang telah ditentutan perusahaan Rp 1.500 maka perhitungan yang didapatkan yakni Rp 1.500 x 131.490 dus = Rp 61.965.000. Dalam tahun 2013 telah digambarkan grafik penjualan dan diketahui bahwa pada tahun 2013 penjualan produk air minum paling tinggi minat konsumen pada bulan Juni dengan jumlah penjualan sebesar 15.372 botol dengan alasan bahwa konsumen membeli untuk keperluan hajatan karena banyak hajatan sebelum bulan puasa datang. Pada bulan Agustus ini produk Aqua botol 600 liter juga sangat laku hingga 15.942 botol karena bertepatan dengan hari raya Idul Fitri sehingga banyak yang membeli produk ini sehingga sangat banyak yang di jual.

Tahun 2013 penjualan produk Aqua sangat laku keras namun hal ini

tidak sebanding dengan keuntungan yang didapat. Hal ini disebabkan karena persediaan yang dibeli oleh pemilik toko terlalu banyak sehingga rasio antara persediaan dan penjualan sangat jauh dari setara. Pemilik toko belum menggunakan perhitungan persediaan menggunakan metode eceran sehingga berapapun barang dagang yang telah laku akan selalu ditambahkan namun tanpa dihitung berapa yang masih ada di gudang, maka dari itu terjadi penumpukkan persediaan barang dagang yang ada di gudang pemilik. Keadaan ini juga menyebabkan pemilik rugi besar, setelah dihitung dan dianalisis pada bab analisis ditemukan bahwa persediaan yang dibeli sebesar Rp 259.200.000 sedangkan yang laku hanya sebesar Rp 197.235.000 sehingga rugi yang diderita mencapai Rp 61.965.000 atau dengan kata lain kerugian pemilik mencapai 23,9% baik dinilai dengan harga pokok maupun harga eceran.

Pada tahun 2014, pemilik perusahaan atau pemilik toko yang menjual eceran ini telah menggunakan metode perhitungan persediaan menggunakan metode eceran namun masih secara manual. Pada produk Aqua botol 600 liter pemilik membeli persediaan barang dagang 110.400 botol dus dan pemilik toko mempunyai persediaan ditahun sebelumnya sebesar 151.710 atau Rp 273.078.000. Penjualan produk Aqua botol 600 liter ini juga cukup banyak yakni sebanyak 130.794 botol dikalikan harga ecerannya @Rp 1.800 menjadi Rp 235.429.200, dari pembelian barang dagang yang dilakukan pemilik.

Pada tahun 2014 ini setelah diamati dari diagram maka terlihat bahwa penjualan yang paling banyak terjadi yakni pada bulan juni yakni 20.544 botol karena konsumen banyak membeli untuk keperluan hajatan dan menyambut lebaran, namun dibulan-bulan setelahnya menurun drastis. Hal ini sangat mempengaruhi tingkat laba pemilik. Pembelian yang dilakukan oleh pemilik dan persediaan ditahun lalu yakni sebesar Rp 273.078.000 yang terjual adalah Rp 235.429.200 maka kerugian yang dialami oleh pemilik sebesar Rp 37.648.800. Kerugian yang dialami pemilik diketahui telah menurun dari awalnya 23,9% ditahun ini hanya sekitar 13,79%.

Di tahun 2015 pemilik tetap menggunakan perhitungan persediaan

metode eceran untuk persediaan barang dagangannya. Pemilik membeli barang dangangan produk Aqua botol 600 liter sebesar 108.000 botol dan ditambah persediaan ditahun 2014 sebanyak 20.916 botol jumlahnya 128.916. Penjualan yang terjadi 112.884 dus dikalikan @Rp 2.200 hasilnya Rp 248.344.800, maka pemilik mengalami kerugian kembali yakni sebesar Rp 35.283.600 atau sebesar 12,4%. Semakin tahun setelah menggunakan eceran semakin berkurang kerugian yang dialami.

Tahun 2015 ini juga diketahui bahwa penjualan tertinggi ada pada bulan Agustus dikarenakan pada bulan ini bersamaan dengan perayaan hari kemerdekaan Indonesia, sehingga banyak kegiatan untuk merayakan hal tersebut contohnya baris berbaris sekolah. Kegiatan ini menyebabkan penjualan air minum Aqua botol banyak dibeli oleh konsumen. Tahun2015 tidak sebanyak penjualannya pada tahun 2013 dan tahun 2014 karena banyak produk air minum kemasan yang dijual dan semakin banyak macamnya sehingga air minum Aqua botol sedikit mengalami pengurangan volume penjualan.

Pada tahun 2016, persediaan barang dagang produk air minum Aqua botol 600 liter sebanyak 143.232 unit, lalu dikalikan dengan harga eceran yang ditentukan perusahaan yakni Rp 2.500 maka perhitungan yang didapatkan yakni @Rp 2.500 x 143.232 = Rp 358.080.000.

Dengan menggunakan metode eceran dan setelah di bandingkan antara pembelian dan penjualan barang dagang Aqua botol 600 liter didapatkan kerugian yang terlihat berkurang yakni 4,9% karena pembelian barang dagangan yang telah sesuai dengan target toko. Metode eceran ini terbukti dapat menilai persediaan akhir karena penumpukkan persediaan pada produk Aqua botol 600 liter di toko. Toko ini telah menggunakan sistem komputerisasi jadi pada mutasi barang dagangan dapat membantu mempercepat dan mempermudah perhitungannya. Tahun 2016 ini juga persediaan barang dagangan toko lebih dapat diawasi perputaran persediaannya sehingga apabila persediaan pada barang di gudang telah menipis akan segera diketahui. Dan diketahui pada tahun-tahun sebelumnya hingga tahun 2016 ini bahwa di setiap bulan Januari itu

pemilik hanya membeli persediaan barang dagangan lebih sedikit dikarenakan pemilik tahu bahwa persediaan barang dagang ditahun sebelumnya masih ada dan akan dijual kembali serta konsumen masih enggan untuk membeli, karena konsumen sudah membeli untuk di buat persediaan di rumah pada tahun sebelumnya diakhir bulan karena konsumen takut kalau harga ditahun berikutnya akan naik.

Persediaan barang dagangan yang dibeli oleh toko untuk memenuhi persediaan tidak hanya berdasarkan bulan laku saja namun pemenuhannya itu dibatasi rata-rata 12.000 unit atau sekitar 500 dus per bulannya.

Berdasarkan hasil perhitungan yang terlihat dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, yakni semakin berkurangnya persentase kerugian yang dialami pemilik yakni 23,9% pada tahun 2013, 13,79% di tahun 2014, kemudian 12,4% tahun 2015, dan 4,9% pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode eceran dapat mengurangi kerugian material persediaan barang dagang akibat penumpukkan pada gudang pemilik. Pemilik juga dapat mengetahui perputaran persediaan barang dagang terutama pada produk air minum Aqua botol 600 liter.

B. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dibahas pada BAB IV pada penelitian yang berjudul Analisis Penerapan Sistem Perhitungan Persediaan Menggunakan Metode Eceran untuk Mengurangi Resiko Kerugian Material pada UD. Tegar Jaya dapat ditarik kesimpulan bahwa perhitungan persediaan barang dagang dengan metode eceran dapat mengurangi resiko kerugian material yakni yakni kerugian akibat penumpukkan persediaan barang dagang. Hal ini dapat dibuktikan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 kerugian karena penumpukkan persediaan barang dagang yang diderita oleh pemilik semakin berkurang karena perhitungan persediaannya dilakukan dengan metode eceran. Pada tahun 2013 kerugian karena penumpukkan persediaan barang dagang yang diderita sebesar Rp 61.965.000 atau 23,9% saat ditahun 2014, 2015, dan 2016 semakin menurun kerugian yang diderita perusahaan yakni masing – masing Rp 37.648.800, Rp 35.270.400, dan Rp 17.535.000. Dan paling signifikan penurunan kerugian ada di tahun 2016

karena kerugian hanya mencapai 4,9%. Metode eceran ini dapat mengawasi dan dapat menghitung perputaran persediaan barang dagangan dengan cepat dan akurat sehingga kerugian akibat penumpukan persediaan barang dagangan pada produk Aqua botol 600 liter dapat di kendalikan.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Baridwan, Z. 2008. *Intermediate Accounting Berbasis PSAK*, Edisi 8, Yogyakarta: BPFE.

Danapriana dan Setiawan. 2005. *Pengantar Statistika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Damari, A. 2013. *Kupas Matematika SMP*. Jakarta Selatan: Wahyu Media.

Darmawi, H. 2016. *Manajemen Risiko*, Edisi 2. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Faisal. 1990. *Format-Format Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ilham, S. W. R. 2013. *Analisis Manajemen Persediaan Barang Dagangan dalam Meningkatkan Laba pada PT. Fajar Lestari Abadi di Makassar*. Skipsi. Makassar: FE Universitas Hasanudin Makassar.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK. Cetakan Keempat, Buku Satu, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Indriantoro. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi I. Yogyakarta: BPFE.

Innayah. 2014. *Analisis Metode Eceran untuk Kalkulasi Biaya Persediaan pada Diva Swalayan Kediri*. Kediri: UNISKA. E-Jurnal Akuntansi, ISSN: 2338-3593

Irmayani, A. 2014. *Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada CV. Kawal Pantai Bintan*. Skripsi. Riau: FE UMRAH.

Jusup, A. H., 2008. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.

Keiso, D. E., dkk. 2007. *Intermediate Accounting*, Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.

Kuncoro. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Martani, D., dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Mulina, dan Rahmi, A. N. 2016. *Peranan Pengendalian Internal Persediaan terhadap Pengelolaan Persediaan Barang Dagang pada Toserba Berkah Baru Cibadak*. Sukabumi: Universitas Muhammadiyah Sukabumi. E-Jurnal, ISSN: 20889696.

Soehartono. 2002. *Metode Penulisan Deskriptif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syakur. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah Dalam Perspekif Lebih Luas*. Jakarta: AV Publisher.

Vaughan. 1978. *Fundamentals of Risk*. Edisi Kedua.

Warrant, C. S., dkk. 2006. *Pengantar Akuntansi*, Edisi 21, Jakarta: Salemba Empat.

Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 2008. Sestem Pengendalian Intern Pemerintah, BPKP.